

MENGANALISIS KONSEP, PROSEDUR, FUNGSI, TOKOH, DAN NILAI ESTETIS KARYA SENI RUPA

A. Konsep dalam pengkajian seni rupa

Pengkajian seni rupa mencakup beberapa aspek, yaitu sebagai berikut.

a. Aspek visual

Aspek visual berhubungan dengan wujud karya seni rupa. Wujud karya seni rupa dapat direspons oleh indra manusia. Seni rupa adalah wujud hasil karya manusia yang dapat dinikmati melalui indra penglihatan (visual). Aspek visual dalam karya seni rupa terapan terdiri atas struktur visual, komposisi, dan gaya pribadi.

b. Aspek konseptual

Aspek konseptual berhubungan dengan konsep-konsep penciptaan sebuah karya seni rupa itu sendiri. Aspek konseptual ini sangat berpengaruh terhadap hasil karya seni yang akan dibuat atau diciptakan. Aspek konseptual terdiri atas penemuan sumber inspirasi, penetapan interes seni, penetapan interes bentuk, dan penetapan prinsip bentuk.

c. Aspek kreativitas

Kreativitas yang dimaksud di sini adalah kreativitas yang bersangkutan dengan karya seni. Banyak cara untuk menemukan kreativitas, misalnya dalam penggunaan media, bahan, alat, dan teknik yang berbeda dari yang sebelumnya. Kreativitas juga bisa didapat dengan menampilkan bentuk-bentuk baru atau memadukan unsur baru dengan yang lama. Bila hal-hal di atas dapat dicapai pada penciptaan karya seni rupa, khususnya karya seni rupa terapan, maka penilaian dari aspek ini menjadi penting untuk dipertimbangkan.

d. Aspek keterampilan

Penguasaan teknik atau keterampilan (*skill*) adalah tuntutan dasar proses penggarapan ide menjadi karya seni. Ini berarti bahwa dalam menggarap unsur-unsur estetis sebagai langkah lanjut dalam mencipta atau dalam menentukan asas-asas estetis, seniman perlu ditunjang dengan kemampuan teknik atau keterampilan. Bahkan kemampuan teknik itu sendiri saling berpengaruh dengan asas atau prinsip estetis.

B. Prosedur

Aspek prosedur berhubungan dengan proses kreasi, yaitu langkah-langkah kerja kreatif yang ditempuh perupa untuk menghasilkan suatu karya. Misalnya dalam pembuatan desain logo, tahapan kerjanya dimulai dari penemuan gagasan, alternatif sketsa, gambar, simbol, teks, komposisi, warna, teknis, proses kreasi, sampai tercipta sebuah logo.

C. Fungsi karya seni rupa

- **Fungsi Seni Rupa Menurut Cakupannya**

Menurut cakupannya, fungsi seni rupa dibedakan menjadi dua, yakni fungsi individu dan fungsi sosial. Berikut ini adalah penjelasan fungsi seni rupa individu dan sosial.

a. Fungsi Individu

Fungsi seni rupa individu adalah fungsi seni rupa yang bersifat untuk memuaskan diri sendiri. Artinya seorang seniman menciptakan karya seni itu hanya untuk mengekspresikan dirinya untuk dapat memuaskan batin seniman itu sendiri.

Hasil karya seni yang dibuat seniman akan bersifat personal dan ekspresif, karena menjadi wujud ekspresi diri sendiri dari seniman, bisa ekspresi bahagia, sedih, marah, dan sebagainya.

b. Fungsi Sosial

Selain fungsi individu, juga ada fungsi seni rupa sosial. Fungsi seni rupa sosial ini lebih menekankan pada memberikan kepuasan bagi banyak orang yang melihatnya. Hal ini berbeda dari fungsi individu yang hanya menitikberatkan pada kepuasan individu saja.

Biasanya untuk melihat karya seni dari fungsi sosial ini bisa dilihat di pameran atau pentas budaya. Ketika karya seni itu hadir di dalam masyarakat, maka disitulah terjadi interaksi antara audiens dan karya seni tersebut, sehingga dapat lebih diapresiasi.

- **Fungsi Seni Rupa Secara Umum**

Berikut ini adalah fungsi-fungsi seni rupa secara umum yang dilihat dari berbagai perspektif dan sudut pandang :

- **Sebagai Ungkapan Ekspresi Seniman**

Fungsi seni rupa yang utama adalah sebagai wujud ungkapan ekspresi seniman pembuatnya. Ia mengekspresikan apa yang dipikirkannya ke dalam bentuk karya seni, sehingga dapat memberi kepuasan batin bagi seniman tersebut.

- **Membuat Karya Untuk Dinikmati Orang Lain**

Seni rupa juga berfungsi memberi kepuasan batin bagi orang lain. Dengan karya seni yang dibuat seniman, maka dapat dilihat dan dinikmati oleh orang lain, khususnya para pecinta seni. Biasanya karya seni akan diperlihatkan dalam pameran atau pertunjukan seni.

- **Menyampaikan Nilai-Nilai Budaya**

Tujuan seni rupa juga penting untuk dapat menyampaikan nilai-nilai budaya. Budaya memang sering menjadi bahan inspirasi dalam membuat karya seni rupa. Hal tersebut mencerminkan kecintaannya terhadap budaya asal penciptanya.

- **Sebagai Dekorasi dan Pajangan**

Seni rupa juga bisa berfungsi sebagai dekorasi dan pajangan ruangan. Karya seni rupa yang dijual atau dilelang dibeli dan biasanya dijadikan dekorasi, pajangan, atau koleksi pribadi pemiliknya. Karya seni tersebut tentu dapat membuat ruangan menjadi lebih indah.

- **Sebagai Ritual Keagamaan**

Fungsi seni rupa juga bisa digunakan dalam ritual keagamaan. Peralatan upacara dihias sesuai dengan budaya setempat atau sesuai perintah agamanya, misalnya dekorasi tempat ibadah atau peralatan keagamaan lainnya dengan karya seni.

- **Untuk Mengenang Sejarah dan Peristiwa**

Seni rupa juga bisa digunakan untuk mengenang sejarah dan peristiwa. Sebuah karya seni mampu mengabadikan momen dan cerita bersejarah yang terjadi di masa lampau, agar terus diingat dan dikenang oleh orang-orang di masa kini.

- **Sebagai Alat Bantu Kehidupan Sehari-Hari**

Manfaat seni rupa ternyata juga mampu digunakan sebagai alat bantu kehidupan sehari-hari. Seni rupa kerap digunakan pula sebagai alat bantu kehidupan sehari-hari oleh manusia. Fungsi ini termasuk ke dalam fungsi seni rupa terapan.

D. Tokoh karya seni rupa

Pengenalan akan tokoh-tokoh perupa murni (pelukis, pematung, pegrafis) dalam lingkup lokal, nasional dan internasional adalah penting dalam meningkatkan kemampuan berapresiasi seni dan mengembangkan rasa empati sehingga kepekaan dan pengetahuannya dapat memicu rasa kagum akan prestasi dan jasa-jasa para seniman (budayawan) berdasarkan bukti-bukti kualitas karya seni dan pengakuan yang diberikan tokoh tertentu. Tokoh-tokoh seni rupa di Indonesia, antara lain Raden Saleh, Affandi, Basuki Abdullah, Sudjojono, GM Sidharta, Barli, dan Sasmitawinata. Sedangkan tokoh-tokoh seni rupa mancanegara, antara lain Rembrandt, Vincent Van Gogh, Andi Warhol, Kandinsky, dan sebagainya. Dengan mengetahui dan mempelajari tokoh-tokoh dalam seni rupa, diharapkan wawasan serta pengetahuan dalam apresiasi, kritik, dan berkarya seni akan semakin luas. Wawasan dan pengetahuan yang luas ini akan sangat membantu dalam

mengapresiasi dan mengkritisi (memberikan tanggapan) karya seni rupa dengan lebih baik sekaligus memperkaya gagasan dalam proses berkarya seni.

E. Nilai estetis

Estetika identik dengan seni dan keindahan. Pendapat ini tidak salah, tetapi tidak sepenuhnya tepat. Perkembangan konsep dan bentuk karya seni menyebabkan pembicaraan tentang estetika tidak lagi semata-mata merujuk pada keindahan yang sedap dilihat mata. Nilai estetis pada sebuah karya seni rupa dapat bersifat objektif dan subjektif. Nilai estetis bersifat objektif jika memahami keindahan karya seni rupa secara kasat mata. Dalam pandangan objektif ini, nilai estetis atau keindahan sebuah karya seni rupa tersusun dari komposisi yang baik, perpanduan warna yang sesuai, penempatan objek yang membentuk kesatuan dan sebagainya. Keselarasan dalam menata unsur-unsur visual inilah yang mewujudkan sebuah karya seni rupa. Berbeda halnya dengan nilai estetis yang bersifat subjektif, keindahan tidak hanya pada unsur-unsur fisik yang ditangkap oleh mata secara visual, tetapi ditentukan oleh selera orang yang melihatnya. Sebagai contoh ketika melihat sebuah karya seni rupa, beberapa orang mungkin tertarik pada apa yang ditampilkan dalam karya tersebut dan merasa senang untuk terus melihatnya bahkan ingin memilikinya, tetapi orang lain justru kurang tertarik pada karya seni tersebut.